

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam memberikan perhatian utama pada pembentukan individu dan karakter yang Islami. Ini dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan Islam yang ada dalam masyarakat. Keluarga berfungsi sebagai sekolah pertama dalam kehidupan seseorang, sedangkan masjid sebagai lembaga agama yang mengajarkan individu untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT dan mengembangkan perilaku yang baik. Sekolah juga memiliki peran dalam memberikan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Mustafa, 2004). Dalam Islam, moralitas memiliki posisi penting, dan akhlak menjadi inti ajaran Islam yang membantu membangun jiwa dan mental manusia agar memiliki martabat kemanusiaan yang tinggi.

Kegiatan proses pendidikan didalamnya terdapat akhlak yang merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk diketahui dan diterapkan oleh pendidik dalam mengelola proses pendidikan ataupun pembelajaran itu sendiri. Tanpa adanya strategi yang baik dan tepat dalam pendidikan dan pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah perbaikan tingkah laku siswa (Harun, 1985).

Jika seseorang menerima pendidikan yang baik, maka cenderung menjadi pendidikan yang baik dan taat beragama. Namun, jika dasar-dasar agama tidak

diterapkan dan dibentuk dengan baik, potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan maksimal. Oleh karena itu, potensi yang dimiliki setiap individu perlu dikembangkan, diorientasikan, dan dibentuk sesuai nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Pada zaman modern seperti ini, kita dihadapkan pada masalah akhlak dan moral yang semakin serius. Berbagai penyimpangan dan kerusakan akhlak yang terjadi baik di lingkungan rumah ataupun sekolah yang cukup sering kita jumpai. Banyaknya penyimpangan akhlak yang terjadi, justru dilakukan oleh generasi muda. Perilaku penyimpangan tersebut apabila dihiraukan justru akan menjadi ancaman masa depan bangsa.

Terlebih pada MTs Riydotul Uqul tempat peneliti melaksanakan penelitian. Dari observasi yang peneliti dapat, masalah akhlak pada siswa sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang bagus. Hal ini wajar dikarenakan usia mereka yang mulai menginjak masa remaja. Contoh masalah akhlak yang terjadi di tempat peneliti yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakan sholat, berbicara kotor dan masih ada beberapa siswa yang bolos saat kegiatan sholat Dhuha keliling dilaksanakan.

Melihat kejadian seperti itu penanaman akhlak sangatlah penting bagi generasi muda di zaman sekarang. Terlebih lagi pada lingkungan sekolah, karena banyaknya waktu yang di habiskan anak-anak di sekolah. Penanaman akhlakul karimah bisa dilakukan melalui kegiatan positif di sekolah, misal dengan membangkitkan ibadah sunnah seperti sholat Dhuha ataupun dengan ibadah wajib seperti sholat dhuhur berjama'ah. Tentunya dilakukan dengan

penanaman rasa tanggung jawab yang kokoh serta istiqomah dalam menegakkan *amal ma'ruf nahi mungkar*.

Melalui pelaksanaan sholat yang berkesinambungan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, diharapkan seseorang akan selalu diingatkan kepada Allah Swt. Konsekuensi dari adalah penghindaran dari tindakan yang bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, siswa harus diajarkan tentang akhlak mulia, karena itu adalah langkah awal untuk mengembangkan iman seseorang dengan mudah. Menurut (Mukhtar, 2003) menyatakan bahwa dengan pendidikan budi pekerti yang kuat, diharapkan generasi mendatang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual (ilmu dan teknologi) yang tinggi diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang keimanan, budi pekerti yang baik, psikologi dan keterampilan sosial.

Sedangkan menurut (Alim m., 2006) menyatakan bahwa dengan mempelajari budi pekerti yang baik akan menjadi sarana pembentukan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna didefinisikan sebagai individu yang sehat yang telah mengembangkan potensi spiritualnya untuk berfungsi secara optimal dan memiliki hubungan dengan Tuhan dan sesama. Ini adalah jenis orang yang akan memiliki kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam agama Islam, tidak hanya terdapat kewajiban melaksanakan shalat fardhu, tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan bagi umat Islam. Shalat sunnah merujuk pada shalat yang jika dilakukan akan mendapatkan pahala, namun jika ditinggalkan tidak ada hukuman. Terdapat berbagai macam shalat sunnah, dan salah satunya adalah shalat Dhuha.

Shalat Dhuha adalah salah satu dari shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam agama Islam. Banyak penjelasan dari para ulama dan juga hadits-hadits yang mengemukakan keutamaan dan keistimewaan shalat Dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Seperti yang kita ketahui, manusia tidak hanya terdiri dari dimensi fisik dan psikologis di dunia luar, tetapi juga memiliki dimensi batin dan spiritual. Memenuhi hanya kebutuhan fisik dan psikologis dan merasa cukup dengan hal tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak mampu memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan. (Zainal, 2008). Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Teori psikologi sufistik menekankan bahwa untuk mencapai kesadaran diri yang sejati dan kebahagiaan abadi, seseorang harus mencapai kesadaran Tuhan dan memurnikan jiwa mereka dari ego dan keinginan duniawi. Ini dilakukan melalui mediasi, pengendalian diri, dan pengabdian pada Tuhan. Teori ini juga menekankan bahwa kesadaran Tuhan dan Transformasi jiwa dapat terjadi melalui pengalaman spiritual dan pemahaman filosofis yang dalam.

Menurut salah satu tokoh sufistik Islam yang paling terkenal yaitu imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa sholat itu sejatinya adalah dzikir, bacaan munajat, dan dialog. Tapi, hal itu tidak akan terjadi tanpa kehadiran hati dan kesempurnaanya terwujud dengan memahami, pengagungan, rasa takut, harapan dan rasa malu (Ghazali, 2007). Bagi kaum sufi sholat tidak hanya gerakan saja, harus ada gerakan hati yang menyertai gerakan fisik. Karena itu, ada yang dinamakan khusyu. Khusyu adalah merendahkan diri dan

menghadirkan hati kita menuju Allah Swt. Dalam suatu hadist qudsi dijelaskan jika waktu shalat pikiran kita melayang-layang, itu tidak dihitung sedang melakukan shalat (Al-Ghazali, Ringkasan Ikyu Ulumuddin Terj. Zeid Husein Alhamid “Mukhtashar Ihya Ulumuddin”, 2007).

Menurut pandangan sufi, shalat Dhuha dapat membantu seseorang mencapai kedamaian dalam diri dan spiritualitas yang lebih tinggi. Ini diyakini dapat memperkuat akhlak dan perilaku yang baik, dan membantu seseorang mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup. Hubungan antara shalat Dhuha dan sufisme adalah bahwa shalat Dhuha meegang peran penting dalam pengembangan diri dan spitualitas dalam tradisi sufi, dan dianggap sebagai waktu yang tepat untuk memperkuat hubungan dengan sang Khalik dan memperoleh kesadaran diri yang lebih baik.

Oleh karena itu, berbagai usaha harus dilakukan untuk membina akhlak siswa sebagaimana yang telah dilakukan di MTs Riyadlotul Uqul. Pelaksanaan berbagai kegiatan yang dianggap positif salah satunya shalat Dhuha keliling ini yang diadakan setiap hari sabtu pagi. Selain membina siswa dalam melatih pembiasaan shalat Dhuha keliling, Sholat Dhuha keliling sendiri mampu menjadi terapi bagi jiwa dan psikologi siswa dalam membangkitkan sunnah-sunnah nabi. Salah satu manfaat yang di dapat ialah melatih ke khusyuan dan ke ikhlasan dalam beribadah.

Alasan peneliti memilih sekolah MTs Riyadlotul Uqul ini karena hanya di MTs ini satu-satunya di Mojokerto yang menerapkan program Sholat Dhuha keliling. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai “*Analisis Psikologi-Sufistik Dampak*

Pembiasaan Sholat Dhuha Keliling Bagi Penanaman Akhlak Siswa (studi kasus MTs Riyadlotul Uqul)”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah digambarkan oleh peneliti di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha keliling di MTs Riyadlotul Uqul?
2. Bagaimana manfaat sholat Dhuha keliling terhadap penanaman akhlaksiswa ditinjau dari psikologi sufistik?

C. Tujuan Penelitian

Dari penggambaran dasar masalah serta rumusan masalah yang sudah digambarkan, maka tujuan dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Psikologi-Sufistik dampak pembiasaan sholat Dhuha keliling di MTs Riyadlotul Uqul bagi akhlak siswa” yakni:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sholat Dhuha keliling di MTs Riyadlotul Uqul.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat sholat Dhuha keliling terhadap penanaman akhlak siswa ditinjau dari psikologi sufistik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat serta nilai guna yang dihasilkan atas penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini maka diharapkan wawasan keilmuan mengenai manfaat pelaksanaan ibadah rutin dalam tinjauan psikologi sufistik dapat lebih kaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa membantu guna menyumbangkan pemahaman serta kapasitas terkait Analisis Psikologi-Sufistik dalam pembiasaan sholat Dhuha keliling bagi perkembangan akhlak siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi MTs Riyadlotul Uql sebagai panduan bagi kepala sekolah dan guru, serta sebagai gambaran yang diperlukan sebagai referensi bagi semua pihak di bidang pendidikan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan yang berharga untuk pertimbangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam pengembangan kurikulum di MTs Riyadlotul Uql, Mojoanyar, Mojokerto.

E. Batasan Penelitian

Agar efektifitas pelaksanaan penelitian ini, maka dibutuhkan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian, sehingga dapat ditemukan pokok masalah penelitian. Pada sisi lain pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk

memberikan arahan, sehingga tidak ada pembiasaan tujuan penelitian dan makna penelitian difokuskan pada akhlak seorang siswa dalam lingkungan pergaulannya di sekolah..

F. Definisi Istilah Kunci

1. Analisis Psikologi-Sufistik

Analisis psikologis sufistik adalah analisis yang didasarkan pada teori-terori kejiwaan yang bersumber dari pemikiran para ulama-ulama Tashawwuf Islam.

2. Sholat Dhuha Keliling

Kegiatan sholat Dhuha yang dilakukan secara keliling dan bergantian dari masjid ke masjid di sekitar lingkungan di daerah tersebut. Program ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali tepatnya pada hari sabtu.

3. Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak adalah proses untuk mengembangkan dan membentuk perilaku moral dan etika seseorang melalui pendidikan, pembiasaan, dan latihan nilai-nilai baik serta perilaku positif. Tujuannya adalah menciptakan karakter yang baik dan individu yang memiliki sikap dan tindakan moral, bertanggung jawab, dan beretika dalam interaksi dengan lingkungan dan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, bisa digambarkan secara lengkap yakni:

1. BAB I: Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang memberikan gambaran secara rinci mengenai penelitian yang hendak dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
2. BAB II: Kajian pustaka berisi laporan teoritis yang menggambarkan prespektif dalam mendasari masalah eksplorasi. Sumber referensi yang digunakan dalam bab II yakni referensi/tulisan dari buku maupun E-Book, penelitian terdahulu, jural ilmiah, situs internet, dokumentasi tersusun lainnya.
3. BAB III: Metode penelitian yang mengandung jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur pengabsahan data dan pengecekan pengabsahan data.
4. BAB IV: Pemaparan informasi yang dibuat dari penelitian yang diarahkan oleh para peneliti yang ada di lapangan. Memperkenalkan hasil data penelitian yang terorganisir secara mendalam, lengkap dan teratur. Sedangkan pembahasan dalam penelitian terkait dengan manfaat sholat Dhuha keliling bagi penanaman akhlakul karimah siswa dan penanaman nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat Dhuha di MTs Riyadlotul Uqul.
5. BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.